

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Filosofis

Landasan filosofis yang sesuai untuk penelitian ini adalah filsafat progresivisme. Filsafat ini menekankan pentingnya pendidikan sebagai alat transformasi sosial dan peningkatan kualitas individu secara berkelanjutan, yang sangat relevan dengan tujuan penelitian ini. Dalam konteks supervisi akademik, progresivisme menggarisbawahi pentingnya pendekatan dinamis dan adaptif untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan kinerja guru.

Progresivisme menekankan pada pengalaman belajar yang relevan, pengembangan potensi individu, dan kolaborasi antar pemangku kepentingan dalam rangka mencapai hasil pendidikan yang lebih baik. Pendekatan ini sejalan dengan upaya kepala sekolah dalam menerapkan supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru di SDN Pajagalan 23 Kota Bandung dan SDN Galih Pawarti Baleendah Kabupaten Bandung. Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai bagian dari manajemen pendidikan diharapkan dapat menjadi proses yang adaptif terhadap kebutuhan dan perkembangan yang terjadi di sekolah-sekolah tersebut.

Sebagaimana dijelaskan oleh Dewey (1916) dalam *Democracy and Education*, progresivisme menekankan pentingnya pendidikan yang responsif terhadap perubahan zaman dan kebutuhan komunitas. Dalam konteks supervisi akademik, progresivisme mengarahkan kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi secara berkesinambungan dengan mengembangkan kompetensi guru, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, dan melibatkan semua pemangku kepentingan dalam proses evaluasi dan perbaikan kualitas pendidikan.

Dengan demikian, filsafat progresivisme memberikan kerangka filosofis yang kuat bagi penelitian ini. Landasan ini memastikan bahwa penelitian tentang supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan

kinerja guru tidak hanya relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini, tetapi juga fleksibel dan adaptif terhadap perubahan yang terjadi di sekolah dasar.

B. Landasan Enam Sistem Nilai

Landasan Nilai Achmad Sanusi (2009) untuk penelitian ini adalah :

Nilai Fisik, Supervisi Akademik yang efektif membutuhkan sarana dan prasarana fisik yang memadai di sekolah, seperti ruang kelas yang nyaman, teknologi pembelajaran yang memadai, serta lingkungan yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Keberadaan fasilitas fisik yang optimal mendukung tercapainya tujuan supervisi dan pengembangan kinerja guru.

Nilai Logik Rasional, Supervisi Akademik kepala sekolah dirancang berdasarkan data dan analisis kebutuhan yang rasional, termasuk pencapaian kinerja guru serta pemenuhan standar pendidikan nasional. Pendekatan berbasis data ini memastikan bahwa kebijakan supervisi yang diterapkan di SDN Pajagalan 23 dan SDN Galih Pawarti didasarkan pada logika yang sistematis dan relevan dengan konteks sekolah.

Nilai Estetik, dalam konteks supervisi akademik, nilai estetik merujuk pada penerapan prinsip-prinsip keindahan yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung motivasi guru dan peserta didik. Penggunaan ruang kelas yang nyaman, penyajian data hasil supervisi dengan cara yang menarik, serta penerapan metode pengajaran yang kreatif, semuanya bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Nilai Etik, Supervisi Akademik Kepala Sekolah didasarkan pada prinsip-prinsip etika yang mengutamakan kejujuran, akuntabilitas, dan keadilan dalam pelaksanaan tugasnya. Kebijakan yang diambil harus adil bagi semua guru dan peserta didik, memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil sesuai dengan prinsip etika yang menjunjung tinggi integritas.

Nilai Teologik, Supervisi akademik dalam konteks pendidikan dasar juga harus mencerminkan nilai-nilai religius yang sejalan dengan misi pendidikan untuk membentuk guru yang tidak hanya kompeten secara profesional, tetapi juga berakhlak mulia. Pengintegrasian nilai-nilai teologis dalam pendidikan membantu menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan beradab.

Nilai Teleologik, Supervisi Akademik berorientasi pada tujuan jangka panjang, yaitu meningkatkan kualitas guru dan daya saing sekolah. Dengan fokus pada peningkatan kinerja guru, supervisi akademik bertujuan untuk menghasilkan perubahan yang berdampak signifikan dan berkelanjutan pada kualitas pendidikan. .

Penelitian ini menggabungkan enam dimensi nilai Achmad Sanusi dalam rangka membangun supervisi akademik yang lebih adaptif dan berkelanjutan di SDN Pajagalan 23 Kota Bandung dan SDN Galih Pawarti Baleendah Kabupaten Bandung. Melalui pendekatan berbasis nilai budaya, moral, dan logika rasional, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru secara holistik dan berkelanjutan.

C. Landasan Teori dan Konsep

1. Teori Manajemen G.R. Terry

Manajemen menurut G.R. Terry (2020: 4) didefinisikan sebagai suatu proses yang khas, yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Proses ini berfungsi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan pemanfaatan sumber daya yang efektif dan efisien. Dalam penelitian ini, landasan Teori Manajemen G.R. Terry digunakan untuk menganalisis penelitian ini

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan langkah awal dalam manajemen, di mana kepala sekolah menyusun rencana supervisi yang sistematis dan terukur. Menurut Handoko (2020: 78) dalam Manajemen Sumber

Daya Manusia, “perencanaan bertujuan untuk menetapkan standar kinerja yang menjadi indikator keberhasilan supervisi akademik”. Kepala sekolah perlu mengidentifikasi kebutuhan guru dan merancang program supervisi, seperti peningkatan kompetensi pedagogik, profesionalisme, dan penguasaan teknologi pembelajaran di era digital.

Dalam penelitian oleh Pusparini dan McCarthy (2020) bahwa perencanaan supervisi yang baik dapat berdampak signifikan pada peningkatan efektivitas pembelajaran, dengan catatan adanya kesesuaian antara tujuan supervisi dan kebutuhan nyata guru.

Contoh: Kepala sekolah di SDN Pajagalan 23 merancang jadwal supervisi secara berkala dengan fokus pada penguatan kemampuan pedagogik guru, sementara di SDN Galih Pawarti Baleendah, perencanaan difokuskan pada peningkatan profesionalisme dan inovasi metode pengajaran.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian bertujuan untuk mengatur sumber daya agar program supervisi dapat terlaksana secara efektif. Menurut Siagian (2021: 45) dalam Teori dan Praktik Manajemen Pendidikan, kepala sekolah perlu menyusun struktur tugas dalam supervisi, menentukan metode, dan menyiapkan instrumen evaluasi supervisi. Selain itu, kolaborasi antar-guru dan penggunaan teknologi digital untuk mendukung observasi kelas juga menjadi bagian dari pengorganisasian modern.

Sebuah studi oleh Wilson dan Linder (2021) dalam *Journal of Educational Leadership* menegaskan bahwa supervisi akademik yang berbasis kolaborasi dan sistematis dapat mendorong pencapaian tujuan pembelajaran serta kualitas profesional guru.

Contoh: Di SDN Pajagalan 23, kepala sekolah membentuk tim supervisi yang terdiri dari wakil kepala sekolah dan guru senior untuk mendukung kegiatan observasi. Sementara itu, di SDN Galih Pawarti,

kepala sekolah memanfaatkan *platform* digital sebagai alat bantu supervisi.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan adalah proses menggerakkan semua pihak untuk menjalankan program supervisi sesuai perencanaan. Menurut Robbins dan Coulter (2020: 142) dalam *Management*, efektivitas pelaksanaan supervisi bergantung pada pendekatan kolaboratif, komunikasi yang terbuka, dan adanya umpan balik konstruktif bagi guru. Kepala sekolah dapat melaksanakan supervisi melalui kunjungan kelas, diskusi reflektif, dan bimbingan teknis dalam memperbaiki metode pembelajaran. Penelitian oleh Nguyen dan Tran (2020) menyatakan bahwa pendekatan supervisi berbasis bimbingan reflektif dapat meningkatkan kualitas pengajaran guru serta membangun motivasi intrinsik untuk terus belajar.

Contoh: Kepala sekolah di SDN Galih Pawarti melaksanakan supervisi dengan mengamati proses belajar-mengajar secara langsung, kemudian memberikan masukan yang bersifat mendukung dan memotivasi.

d. Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian adalah tahap evaluasi untuk memastikan supervisi akademik berjalan sesuai dengan tujuan. Menurut Terry (2020: 156) bahwa: “pengendalian mencakup kegiatan monitoring, evaluasi kinerja guru, serta pemberian rekomendasi perbaikan yang berkelanjutan”. Kepala sekolah harus mengevaluasi efektivitas supervisi dengan mengukur capaian standar kompetensi guru dan melakukan tindakan korektif jika diperlukan.

Dalam jurnal Garcia, dkk., (2021:200-202) disebutkan bahwa: “ evaluasi supervisi yang berbasis data dan instrumen penilaian objektif dapat memacu guru untuk meningkatkan kinerja profesional mereka”. Contoh: Kepala sekolah di SDN Pajagalan 23

mengevaluasi hasil supervisi melalui instrumen penilaian kinerja guru dan memberikan rekomendasi spesifik terkait peningkatan strategi pembelajaran berbasis digital.

Teori manajemen G.R. Terry memberikan kerangka yang komprehensif untuk mengkaji bagaimana kepala sekolah: 1) Merencanakan program supervisi akademik berdasarkan kebutuhan guru. 2) Mengorganisasikan sumber daya untuk efektivitas supervisi. 3) Melaksanakan supervisi melalui pendekatan kolaboratif dan reflektif. 4) Mengendalikan proses supervisi dengan evaluasi yang objektif dan tindak lanjut berkelanjutan.

Dengan demikian, penerapan manajemen supervisi akademik yang berbasis pada teori G.R. Terry dapat memastikan peningkatan kinerja guru, baik dalam hal profesionalisme maupun kualitas pengajaran, sesuai tuntutan pendidikan abad ke-21.

2. Teori Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan berfokus pada penerapan prinsip-prinsip manajerial dalam pendidikan untuk mencapai tujuan organisasi pendidikan. Dalam konteks ini, supervisi akademik dapat dilihat sebagai bagian dari manajemen berbasis kualitas yang berorientasi pada pengembangan kompetensi guru.

Teori Manajemen Pendidikan berfokus pada penerapan prinsip-prinsip manajerial dalam sistem pendidikan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Prinsip ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dalam lingkup sekolah. Dalam konteks supervisi akademik, kepala sekolah memainkan peran kunci sebagai pemimpin yang melakukan manajemen berbasis kualitas melalui pengawasan dan pembinaan kompetensi guru.

Menurut Bush dan Glover (2020), manajemen pendidikan berkaitan dengan bagaimana pemimpin sekolah menerapkan teori kepemimpinan untuk mengelola sumber daya manusia dan memfasilitasi pengembangan profesional. Supervisi akademik oleh kepala sekolah

tidak hanya bertujuan untuk memastikan guru melaksanakan tugasnya dengan baik, tetapi juga untuk mendorong peningkatan kompetensi profesional guru melalui umpan balik konstruktif, pengembangan strategi pengajaran, serta evaluasi kinerja berkelanjutan.

Rujukan terkini dari jurnal internasional mendukung implementasi teori manajemen pendidikan dalam supervisi akademik. Misalnya: Jurnal ini menjelaskan perkembangan riset kepemimpinan sekolah dan manajemen supervisi sebagai bagian integral dalam peningkatan kualitas kinerja guru. Supervisi yang efektif memadukan pendekatan kolaboratif dan berbasis refleksi untuk meningkatkan keterampilan guru.

Dalam studi ini, kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan instruksional berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru melalui pendekatan supervisi berfokus pada praktik kelas dan refleksi mendalam.

Implementasi manajemen supervisi oleh kepala sekolah di tingkat Sekolah Dasar (SD) berfokus pada peningkatan kinerja guru melalui: 1) Perencanaan supervisi, termasuk penetapan standar kinerja guru dan perencanaan program supervisi. 2) Pengorganisasian supervisi, yang melibatkan kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan pengawas untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesional. 3) Pelaksanaan supervisi, berupa observasi kelas, pemberian umpan balik, serta pendampingan guru untuk memperbaiki metode pengajaran. 4) Evaluasi supervisi, yang dilakukan untuk menilai kinerja guru, mengidentifikasi area perbaikan, dan memberikan rekomendasi pengembangan profesional berkelanjutan.

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah berdasarkan pendekatan manajemen pendidikan memastikan adanya kesinambungan antara pengembangan kualitas guru dan peningkatan mutu pembelajaran.

3. Teori Pengembangan Profesional Guru

Teori ini berfokus pada bagaimana guru dapat terus berkembang dalam praktik pengajaran mereka melalui berbagai jenis pelatihan,

bimbingan, dan refleksi. Supervisi akademik kepala sekolah dapat berperan sebagai mekanisme untuk mendukung pengembangan profesional guru.

Teori Pengembangan Profesional Guru dapat dikaitkan dengan gagasan dari berbagai ahli terkini yang menekankan pendekatan berkelanjutan, reflektif, dan berbasis kebutuhan dalam meningkatkan keterampilan guru. Salah satu teori pengembangan profesional guru yang relevan berasal dari pandangan Desimone (2009) yang menyatakan bahwa pengembangan profesional yang efektif harus bersifat berkelanjutan, kolaboratif, dan relevan dengan praktik pengajaran. Teori pengembangan profesional guru menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan, bimbingan profesional, dan refleksi sebagai elemen kunci dalam mendukung peningkatan keterampilan dan kapasitas guru. Dalam konteks supervisi akademik, kepala sekolah berperan sebagai fasilitator untuk memastikan bahwa pengembangan profesional guru dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Desimone (2009) menegaskan bahwa pengembangan profesional guru yang efektif melibatkan pembelajaran aktif, kolaborasi, dan penekanan pada konten pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan guru dalam pengajaran sehari-hari. Penekanan ini berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas serta prestasi belajar siswa.

Teori Pengembangan Profesional Guru menekankan pentingnya peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan, bimbingan, dan refleksi secara sistematis dan berkelanjutan. Pengembangan profesional tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis guru, tetapi juga mendukung peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran yang berdampak langsung pada prestasi siswa.

Dalam konteks ini, supervisi akademik kepala sekolah memainkan peran kunci sebagai fasilitator pengembangan profesional guru dengan strategi: 1) Pelatihan Berbasis Kebutuhan, Supervisi membantu mengidentifikasi kelemahan dan kebutuhan guru melalui observasi kelas

serta evaluasi kinerja. Pelatihan kemudian dirancang secara spesifik untuk memenuhi kebutuhan tersebut. 2) Bimbingan Reflektif, Kepala Sekolah memberikan umpan balik konstruktif yang mendorong guru untuk merefleksikan praktik pengajaran mereka dan merancang strategi perbaikan. 3) Kolaborasi dan Diskusi Profesional, melalui sesi diskusi kelompok, kepala sekolah memfasilitasi kolaborasi antar guru untuk berbagi pengalaman, pengetahuan, dan solusi dalam menghadapi tantangan pengajaran.

Penerapan Teori dalam penelitian ini, Supervisi Akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah mendukung pengembangan profesional guru dengan menciptakan lingkungan reflektif, kolaboratif, dan berorientasi peningkatan kualitas pengajaran. Sebagaimana hasil penelitian Kennedy (2021) menunjukkan bahwa pendekatan ini berdampak positif pada peningkatan kinerja guru. Studi ini menekankan bahwa pengembangan profesional guru melalui supervisi akademik meningkatkan kualitas pengajaran ketika program pelatihan dirancang secara intensif, kolaboratif, dan berbasis praktik.

Sesuai hasil penelitian López dan Santos (2020) menjelaskan peran kepala sekolah dalam mendorong profesionalisme guru melalui supervisi yang berfokus pada peningkatan keterampilan, umpan balik berbasis bukti, dan pengembangan kolaborasi profesional antar guru. Hal ini diperkuat oleh Desimone dan Garet (2021) menunjukkan bahwa program pengembangan profesional yang terintegrasi dengan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru jika difokuskan pada pengembangan berbasis kebutuhan individu dan refleksi praktik.

Teori Pengembangan Profesional guru berfokus pada peningkatan kapasitas guru secara berkelanjutan melalui pelatihan, bimbingan, dan refleksi. Supervisi akademik kepala sekolah sebagai salah satu implementasi teori ini menciptakan sistem pendukung yang memungkinkan guru untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan mengembangkan praktik mengajar mereka.

4. Teori Motivasi dan Kinerja

Teori Motivasi dan Kinerja yang menjelaskan pentingnya umpan balik konstruktif, dukungan, dan pengakuan dalam meningkatkan motivasi dan kinerja guru memiliki beberapa tokoh penggagas dari berbagai perspektif teoritis. Salah satu teori yang sering digunakan adalah Teori Motivasi dari Frederick Herzberg dan Abraham Maslow, serta *Self-Determination Theory* (SDT) oleh Ryan dan Deci. Frederick Herzberg membedakan antara faktor motivasi (*motivators*) dan faktor higiene (*hygiene factors*) yang mempengaruhi kepuasan kerja seseorang. Dalam konteks supervisi akademik kepala sekolah:

Motivators sebagai umpan balik positif, pengakuan atas prestasi, dan tanggung jawab profesional. Hygiene Factors sebagai lingkungan kerja, kebijakan sekolah, dan hubungan profesional. Cleveland menjelaskan bahwa individu terdorong oleh pemenuhan kebutuhan, mulai dari kebutuhan dasar hingga aktualisasi diri.

Supervisi akademik yang memberikan pengakuan dan dukungan profesional memenuhi kebutuhan esteem dan *self-actualization* guru, sehingga mereka terdorong untuk meningkatkan kinerjanya. Rujukan: Maslow (1954) dalam Ryan dan Deci (1985) menekankan bahwa motivasi manusia bersumber dari dua hal:

Motivasi Intrinsik: Dorongan internal untuk belajar dan berkembang.
Motivasi Ekstrinsik: Dorongan dari faktor eksternal seperti umpan balik, dukungan kepala sekolah, dan pengakuan. Dalam konteks supervisi akademik, kepala sekolah yang memberikan umpan balik konstruktif, penghargaan, dan dukungan profesional dapat memicu motivasi intrinsik guru untuk terus meningkatkan kinerja.

Teori motivasi yang digunakan dalam supervisi akademik kepala sekolah berasal dari: Frederick Herzberg, Abraham Maslow dan Ryan dan Deci. Teori ini menjelaskan faktor-faktor yang memotivasi guru untuk meningkatkan kinerjanya. Supervisi akademik yang efektif dapat

memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru.

Teori Motivasi dan Kinerja menekankan pentingnya dorongan internal dan eksternal yang mempengaruhi individu untuk mencapai kinerja optimal. Dalam konteks pendidikan, motivasi guru berperan penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi guru antara lain:

Umpan balik konstruktif, supervisi akademik memberikan masukan yang jelas, obyektif, dan berbasis data untuk membantu guru memperbaiki kualitas pengajaran. Dukungan dan pengakuan, Kepala sekolah yang memberikan apresiasi atas usaha dan pencapaian guru akan meningkatkan semangat kerja. Lingkungan kolaboratif, supervisi yang melibatkan guru dalam diskusi reflektif menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan profesional dan motivasi intrinsik.

Supervisi akademik yang efektif dapat menjadi mekanisme untuk mengidentifikasi hambatan dalam kinerja guru serta mendorong solusi melalui pendekatan kolaboratif dan pemberian umpan balik. Hal ini pada akhirnya memotivasi guru untuk meningkatkan kinerja mereka secara berkelanjutan.

Dalam penelitian tentang Manajemen Supervisi Kepala Sekolah ini, teori motivasi dan kinerja digunakan sebagai kerangka untuk memahami bagaimana supervisi yang terarah, berbasis data, dan mendukung dapat mendorong motivasi guru. Kepala sekolah, melalui supervisi akademik, memainkan peran penting sebagai motivator dan fasilitator dalam memberikan bimbingan profesional, yang berdampak langsung pada kinerja guru. Sebagaimana menurut Ryan dan Deci (2020), hasil penelitian menjelaskan bagaimana motivasi intrinsik dan ekstrinsik memengaruhi kinerja guru ketika didukung oleh supervisi akademik yang membangun lingkungan kolaboratif dan memberikan umpan balik positif. Didukung oleh Darling dan Hyler (2020) telah

membahas hubungan antara motivasi guru dan kinerja, menekankan bahwa supervisi yang berfokus pada umpan balik reflektif meningkatkan kepuasan kerja dan profesionalisme guru. Demiiian pun Skaalvik dan Skaalvik (2021) menunjukkan peran kepala sekolah dalam memberikan dukungan melalui supervisi akademik yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan mengurangi kejenuhan kerja guru, yang berdampak pada peningkatan kinerja.

Penerapan Teori Motivasi dan Kinerja dalam supervisi akademik kepala sekolah menegaskan bahwa umpan balik konstruktif, dukungan, dan pengakuan berperan penting dalam meningkatkan motivasi guru. Motivasi yang tinggi mendorong guru untuk terus memperbaiki kinerja mereka dalam proses pembelajaran.

5. Konsep Manajemen Supervisi

Pekerjaan manajemen yang bersifat deskriptif dinyatakan sebagai berikut: "*The descriptive view of managing focuses on activities that managers perform. These activities (1) personal, (2) interactional, (3) administrative, and (4) technical.*" Pandangan deskriptif tentang manajemen lebih menekankan pada aktivitas manajer dalam melaksanakan pekerjaan yang meliputi aspek personal, interaktif, administrasi, dan teknik.

Pekerjaan tersebut tidak terkait dengan fungsi-fungsi manajemen, tetapi merupakan pekerjaan riil sehari-hari yang dilakukan oleh manajer atau pimpinan. Sementara itu, manajemen supervisi akademik dilakukan untuk mengelola kegiatan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi (*evaluating*), yang bertujuan meningkatkan kinerja guru. Supervisi yang diarahkan kepada guru bertujuan memperbaiki proses belajar mengajar dengan cara meningkatkan kemampuan profesional guru secara efektif dan efisien.

Konsep Supervisi, secara harfiah, supervisi berasal dari dua kata bahasa Inggris, yaitu *super* dan *vision*. *Super* berarti "di atas" dan *vision*

berarti "melihat". Supervisi memiliki keserupaan dengan inspeksi, pemeriksaan, atau penilikan, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh atasan terhadap bawahan. Namun, supervisi bersifat lebih humanis dan berfokus pada pembinaan. Supervisi tidak bertujuan mencari kesalahan, melainkan mengidentifikasi kekurangan melalui pemantauan dan observasi untuk memperbaikinya.

Secara semantik, supervisi pendidikan adalah pembinaan berupa bimbingan ke arah perbaikan situasi pendidikan secara umum serta peningkatan mutu mengajar dan belajar secara khusus. Supervisi bertujuan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dengan pendekatan yang bervariasi, sehingga kualitas profesional para guru dapat berkembang (Purwanto, 2018).

Haris (2000) mendefinisikan supervisi pengajaran sebagai:

"Apa yang dilakukan oleh petugas sekolah (kepala sekolah dan pengawas sekolah) terhadap stafnya untuk memelihara atau mengubah pelaksanaan kegiatan di sekolah yang langsung berpengaruh terhadap proses mengajar guru dalam upaya meningkatkan proses belajar siswa."

Karena aspek utama dalam supervisi adalah guru, maka layanan supervisi harus diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar (Depdiknas, 2018). Konsep supervisi modern dirumuskan oleh Kimball Wiles (2017): "*Supervision is assistance in the development of a better teaching-learning situation.*"

Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik. Layanan supervisi meliputi seluruh aspek proses belajar mengajar, termasuk hasil (goal), materi/sarana (material), teknik (*technique*), metode (*method*), guru (*teacher*), peserta didik (*student*), dan lingkungan (*environment*). Dengan demikian, supervisi mencakup keseluruhan aspek penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.

Pengelolaan Supervisi, supervisi memerlukan pengelolaan yang sesuai dengan kaidah manajemen, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan supervisi. Suharsimi Arikunto (2004) menyatakan bahwa supervisi, yang sebelumnya dianggap sebagai inspeksi, kini menjadi bagian dari administrasi dan manajemen pendidikan. Supervisi melengkap fungsi administrasi di sekolah sebagai fungsi terakhir, yaitu penilaian terhadap semua kegiatan dalam mencapai tujuan.

Supervisi memberikan inspirasi untuk menyelesaikan pekerjaan secara lebih efektif, efisien, dan kolaboratif. Dengan supervisi, tanggung jawab atas keberhasilan program pendidikan dapat dioptimalkan melalui penelitian dan evaluasi terhadap seluruh aspek yang menentukan keberhasilan pendidikan (Mulyasa, 2016). Supervisi juga berperan sebagai upaya peningkatan kualitas organisasi melalui pembinaan yang objektif dan berdasarkan data akurat.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, supervisi pendidikan meliputi supervisi akademik dan manajerial terhadap keterlaksanaan dan ketercapaian tujuan pendidikan di sekolah. Pada Pasal 55 ayat (1), kepala sekolah memiliki tugas untuk melakukan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil secara teratur dan berkesinambungan. Pasal 57 menegaskan bahwa supervisi bertujuan memperbaiki proses dan hasil belajar, serta meningkatkan kompetensi guru dan efektivitas pembelajaran.

Purwanto (2018) menekankan bahwa supervisi adalah aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dalam melaksanakan tugas secara efektif. Bantuan yang diberikan kepada guru harus berdasarkan pengamatan yang cermat dan evaluasi yang objektif. Fokus supervisi adalah pada peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Dalam konteks organisasi modern, Mulyasa (2016) mengusulkan bahwa supervisi sebaiknya dilakukan oleh supervisor independen untuk menjamin obyektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugas. Dengan demikian, supervisi menjadi instrumen penting dalam peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Manajemen supervisi akademik berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru. Dengan pendekatan sistematis yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, kepala sekolah dapat mendukung guru dalam mencapai tujuan pendidikan. Peningkatan kinerja guru, pada akhirnya, berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

6. Konsep Dasar Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan adalah konsep dasar yang melibatkan kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Supervisi ini melibatkan kepala sekolah dalam memfasilitasi guru agar dapat berkembang dalam praktik pengajaran mereka. Tugas utama kepala sekolah dalam supervisi akademik adalah memberikan bimbingan, evaluasi, dan umpan balik yang konstruktif kepada guru.

Supervisi pendidikan adalah sebuah proses yang dirancang untuk mendukung dan meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Dalam konteks ini, kepala sekolah memiliki peran penting sebagai pemimpin dalam supervisi akademik yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi guru melalui berbagai kegiatan seperti bimbingan, evaluasi, dan pemberian umpan balik konstruktif. Supervisi pendidikan dapat diterapkan dalam berbagai model, seperti supervisi tradisional, klinis, dan kolaboratif, yang masing-masing memiliki tujuan dan pendekatan berbeda dalam meningkatkan kualitas pengajaran.

Rincian konsep Supervisi Pendidikan dijelaskan sbb:

Tujuan Supervisi Akademik sebagai tujuan utama supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah,

yang berdampak langsung pada kualitas pembelajaran yang diterima siswa. Supervisi akademik yang efektif membantu guru mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu diperbaiki dalam pengajaran mereka. Kepala sekolah bertindak sebagai fasilitator, yang mengarahkan dan mendukung guru melalui proses ini, memastikan bahwa semua guru memiliki kesempatan untuk berkembang.

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang memastikan implementasi supervisi akademik berjalan dengan baik. Tugas kepala sekolah dalam supervisi akademik mencakup: 1) Bimbingan dan pengarahan, untuk membantu guru memahami teknik pengajaran yang lebih efektif dan bagaimana mereka dapat memperbaiki praktik pengajaran mereka. 2) Evaluasi kinerja, yang memberikan gambaran yang jelas tentang kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran yang dilakukan oleh guru. 3) Umpan balik konstruktif, yang memberikan dorongan kepada guru untuk terus berkembang dan meningkatkan praktik pengajaran mereka.

Model supervisi, yang bisa berbentuk supervisi tradisional (di mana kepala sekolah lebih berperan sebagai evaluator), supervisi klinis (yang lebih berfokus pada perbaikan keterampilan melalui observasi langsung), dan supervisi kolaboratif (di mana kepala sekolah bekerja bersama guru untuk menemukan solusi).

Supervisi Pendidikan dalam konteks Kepala Sekolah sering melibatkan kepala sekolah yang melakukan evaluasi terhadap kinerja guru, biasanya melalui observasi kelas atau penilaian berbasis instrumen standar. Meskipun metode ini masih banyak digunakan, kritik terhadapnya sering mencatat bahwa pendekatannya lebih berfokus pada pengawasan daripada pengembangan profesional guru.

Supervisi Klinis, model supervisi klinis lebih berfokus pada peningkatan keterampilan guru secara langsung melalui observasi intensif, bimbingan pribadi, dan pemberian umpan balik secara lebih mendalam. Pendekatan ini lebih berfokus pada pengembangan individu

guru dan memungkinkan interaksi yang lebih personal antara kepala sekolah dan guru.

Supervisi Kolaboratif, dalam model ini, kepala sekolah bekerja sama dengan guru untuk memperbaiki kualitas pengajaran secara timbal balik. Supervisi kolaboratif melibatkan diskusi dan perencanaan bersama antara kepala sekolah dan guru untuk mengidentifikasi tantangan dalam pengajaran dan mengembangkan strategi perbaikan yang relevan.

Glickman; Gordon & Ross-Gordon (2018) membahas konsep supervisi pendidikan dengan berbagai model dan pendekatan yang relevan, serta peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam meningkatkan kualitas pengajaran melalui supervisi. Sedangkan Bennett dan Anderson (2020) mengulas peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru melalui supervisi akademik, dengan fokus pada model supervisi kolaboratif dan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Sedangkan Day dan Sammons (2022) membahas bagaimana kepala sekolah dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan kinerja guru melalui berbagai strategi supervisi, termasuk bimbingan dan umpan balik yang membangun.

7. Kepemimpinan Pendidikan (*Educational Leadership*)

Kepemimpinan pendidikan merujuk pada kemampuan kepala sekolah untuk memimpin dan mengelola sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah yang efektif berperan penting dalam mengarahkan, mengelola, dan memotivasi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas.

Kepemimpinan pendidikan merujuk pada kemampuan kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola sekolah untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan kualitas pendidikan. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menetapkan visi dan misi pendidikan, mengarahkan, memotivasi, serta mengelola guru dan sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas. Kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berfokus pada pengelolaan

administratif, tetapi juga pada pemberdayaan guru dan staf untuk meningkatkan kinerja mereka melalui berbagai strategi manajerial dan pedagogis.

Konsep utama dalam Kepemimpinan Pendidikan dijelaskan sbb:

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru, Kepala sekolah yang efektif memiliki kemampuan untuk memimpin dan memotivasi guru agar dapat bekerja secara optimal. Salah satu cara kepala sekolah meningkatkan kinerja guru adalah melalui pendekatan berbasis hasil, di mana kepala sekolah menetapkan ekspektasi yang jelas terkait kinerja guru dan mengembangkan rencana untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Kepala sekolah juga dapat menyediakan bimbingan profesional dan pelatihan berkelanjutan bagi guru guna meningkatkan keterampilan mereka. Kepemimpinan yang menginspirasi dapat mendorong guru untuk berinovasi dalam pengajaran mereka dan melibatkan siswa secara lebih efektif dalam proses pembelajaran (Harris, 2020).

Kepala Sekolah sebagai penggerak perubahan dalam Budaya Sekolah, Kepala Sekolah memainkan peran sentral dalam membentuk budaya sekolah yang mendukung pembelajaran dan perkembangan profesional. Dalam mengelola perubahan, kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk membina kolaborasi antar guru, membangun semangat kerja tim, serta menciptakan suasana yang inklusif dan terbuka terhadap perubahan. Kepala sekolah sebagai penggerak perubahan harus dapat memperkenalkan dan mengelola kebijakan yang mendorong inovasi, meningkatkan interaksi antara berbagai kelompok dalam sekolah, serta mengembangkan program yang mendukung keterlibatan orang tua dan masyarakat (Leithwood & Seashore-Louis, 2021).

Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan dijelaskan sbb:

Kepemimpinan transformasional dalam pendidikan berfokus pada kemampuan kepala sekolah untuk mengubah dan memotivasi guru dan staf melalui visi yang inspiratif, komunikasi yang efektif, dan pemberian

contoh yang positif. Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional berusaha untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi guru untuk mencapai potensi penuh mereka. Dengan pendekatan ini, kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai manajer tetapi juga sebagai pemimpin yang menginspirasi perubahan yang berkelanjutan dalam pengajaran dan pembelajaran (Bass & Avolio, 2020).

Harris, A. (2020) mengkaji peran kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran melalui kepemimpinan yang terdistribusi, di mana kepala sekolah memfasilitasi pengembangan profesional guru dan mengelola perubahan secara kolektif

Leithwood, K., & Seashore-Louis, K. (2021) membahas bagaimana kepala sekolah dapat menggunakan kepemimpinan transformasional untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan kinerja guru, serta bagaimana kepemimpinan tersebut berkontribusi pada perkembangan budaya sekolah yang inovatif. Bass & Avolio. (2020) membahas teori kepemimpinan transformasional dan aplikasinya dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan, serta bagaimana kepala sekolah dapat menggunakan pendekatan ini untuk mendorong perubahan dan meningkatkan kinerja guru.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan membentuk budaya sekolah yang mendukung pembelajaran adalah aspek krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh kepala sekolah dapat memperkuat semangat dan motivasi guru untuk terus meningkatkan kompetensi mereka, sehingga berujung pada peningkatan kinerja dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

8. Pengembangan Profesional Guru (*Teacher Professional Development*)

Konsep pengembangan profesional guru merupakan upaya untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru melalui berbagai program

pelatihan, bimbingan, dan refleksi. Supervisi akademik kepala sekolah berperan penting dalam mendukung pengembangan keterampilan profesional guru, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Supervisi akademik yang efektif melibatkan evaluasi yang konstruktif terhadap kinerja guru dan merancang program pengembangan profesional yang berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi tersebut. Dengan demikian, pengembangan profesional bukan hanya untuk meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga untuk memperbaiki kualitas hubungan guru-siswa serta meningkatkan hasil pembelajaran.

Konsep ini berfokus pada proses yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru. Supervisi Akademik kepala sekolah sering kali mencakup program pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk guru, guna memperbaiki keterampilan pedagogis mereka.

Pengembangan keterampilan Profesional Guru untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran sangat penting dalam memperbaiki praktik pengajaran mereka. Melalui supervisi akademik yang efektif, kepala sekolah dapat memberikan umpan balik yang membangun dan memberikan kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan yang relevan dengan kebutuhan pengajaran mereka. Program pengembangan profesional dapat meliputi pelatihan dalam bidang manajemen kelas, teknik pembelajaran baru, penggunaan teknologi dalam pendidikan, dan pengembangan keterampilan interpersonal dalam berinteraksi dengan siswa. Seiring dengan berjalannya waktu, keterampilan ini akan mendukung peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran (Guskey, 2020).

Rencana Pengembangan Profesional berdasarkan Evaluasi Kinerja Guru, evaluasi kinerja guru yang dilakukan secara rutin adalah bagian penting dalam merancang rencana pengembangan profesional yang tepat. Kepala sekolah harus mampu mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan dari masing-masing guru melalui observasi kelas,

wawancara, dan umpan balik dari rekan sejawat. Berdasarkan hasil evaluasi ini, kepala sekolah dapat menyusun program pengembangan yang ditujukan untuk memperbaiki kekurangan serta memperkuat kelebihan dalam kinerja pengajaran guru. Evaluasi yang berbasis data dapat memastikan bahwa pengembangan profesional tidak hanya tepat sasaran, tetapi juga relevan dengan kebutuhan praktis di lapangan (Darling-Hammond, dkk., 2020). Guskey (2020). mengulas berbagai teori dan praktik pengembangan profesional untuk guru, termasuk pendekatan yang digunakan kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik dan mendukung keterampilan pedagogis guru. Darling-Hammond; Hylar & Gardner (2020) membahas pentingnya pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi guru, serta bagaimana evaluasi kinerja guru dapat dijadikan dasar dalam merancang rencana pengembangan yang berdampak positif pada peningkatan kualitas pengajaran. Hattie (2020) menawarkan panduan berbasis bukti tentang bagaimana guru dapat mengembangkan keterampilan mereka dalam mengelola pembelajaran yang efektif, dan peran penting kepala sekolah dalam mendukung pengembangan tersebut melalui supervisi akademik.

Melalui pengembangan profesional yang terstruktur, supervisi akademik kepala sekolah berperan untuk memastikan bahwa guru memperoleh keterampilan yang mereka butuhkan untuk memberikan pembelajaran yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan siswa. Evaluasi kinerja guru yang berbasis data menjadi kunci dalam merancang pengembangan yang terarah dan tepat sasaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan.

Konsep ini berfokus pada proses yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru. Supervisi Akademik kepala sekolah sering kali mencakup program pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk guru, guna memperbaiki keterampilan pedagogis mereka.

9. Evaluasi Kinerja Guru (*Teacher Performance Evaluation*)

Evaluasi kinerja guru (*Teacher Performance Evaluation*) merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam praktik pengajaran guru. Evaluasi ini tidak hanya menjadi alat untuk menilai kinerja, tetapi juga sebagai mekanisme yang dapat memfasilitasi pengembangan profesional guru melalui umpan balik yang konstruktif. Dalam konteks supervisi akademik kepala sekolah, evaluasi kinerja guru berfungsi untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kualitas pengajaran yang dilakukan oleh guru, serta area-area yang perlu perbaikan. Evaluasi ini menjadi bagian integral dari upaya meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran di sekolah.

a. Konsep Utama dalam Evaluasi Kinerja Guru

Proses Penilaian Kinerja Guru sebagai langkah penting dalam mengukur efektivitas pengajaran. Kepala sekolah melakukan evaluasi ini melalui observasi langsung di kelas, wawancara dengan guru, dan analisis dokumen pengajaran seperti rencana pelajaran dan materi yang digunakan. Selain itu, umpan balik dari siswa dan rekan sejawat juga dapat menjadi sumber informasi yang berguna dalam menilai kinerja guru. Penilaian ini bertujuan untuk memahami apakah tujuan pembelajaran tercapai dan apakah metode pengajaran yang digunakan efektif dalam mendukung pembelajaran siswa. Hasil evaluasi ini tidak hanya menggambarkan kinerja guru tetapi juga memberikan petunjuk tentang area yang memerlukan peningkatan, seperti pengelolaan kelas, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan teknik evaluasi siswa (Danielson, 2021).

Penggunaan umpan balik dari evaluasi untuk meningkatkan kualitas Pengajaran, umpan balik yang diberikan sebagai hasil evaluasi kinerja guru harus konstruktif dan berorientasi pada perbaikan. Kepala sekolah berperan dalam memberikan umpan balik yang tidak hanya mengidentifikasi masalah tetapi juga menawarkan solusi dan rencana

perbaikan. Umpan balik ini dapat meliputi rekomendasi untuk pelatihan atau pengembangan keterampilan tertentu yang perlu ditingkatkan, seperti pengelolaan kelas, teknik pengajaran, atau pemanfaatan teknologi. Proses ini mendukung guru untuk terus berkembang dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka, serta berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan di sekolah (Hattie & Timperley, 2020).

Evaluasi kinerja guru adalah aspek penting dalam supervisi akademik yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan mendukung pengembangan profesional guru. Dengan menggunakan umpan balik yang tepat dan sistematis, kepala sekolah dapat membantu guru untuk terus memperbaiki keterampilan mereka dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

10. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Menurut Mangkunegara (2006), kinerja guru dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*). Kemampuan berkaitan dengan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki guru, sementara motivasi mengacu pada dorongan internal yang menggerakkan seseorang untuk mencapai tujuan pendidikan. McClelland (2005) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara motif berprestasi dengan pencapaian kinerja. Hal ini menekankan pentingnya pengembangan motivasi berprestasi sebagai salah satu faktor utama untuk meningkatkan kinerja guru.

Guru sebagai pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat. Mereka harus melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh, penuh tanggung jawab, dan keikhlasan agar siswa dapat menerima pembelajaran secara efektif. Guru yang berkomitmen tinggi biasanya memiliki kinerja yang baik. Menurut McClelland (2006), terdapat enam karakteristik utama dari guru yang memiliki motif berprestasi tinggi, yaitu: 1) Memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi. 2) Berani mengambil risiko. 3) Memiliki tujuan yang realistis. 4) Memanfaatkan rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasikan tujuan.

- 5) Memanfaatkan umpan balik konkret dalam seluruh kegiatan kerjanya.
- 6) Mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan.

Kinerja mengajar guru juga dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung serta hambatan yang dapat memengaruhi proses pembelajaran. Faktor-faktor ini harus diperhatikan agar pembelajaran dapat berjalan baik dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

11. Indikator Kinerja Guru

Menurut Permendiknas No.16 Tahun 2007, indikator kinerja guru mencakup tiga kompetensi utama: kompetensi profesional, kompetensi pribadi, dan kompetensi sosial. Indikator Kompetensi Profesional dalam proses mengajar meliputi: 1) Penguasaan materi, termasuk bahan yang diajarkan dan konsep-konsep keilmuan. 2) Kemampuan mengelola program belajar mengajar. 3) Kemampuan mengelola kelas. 4) Kemampuan mengelola dan menggunakan media atau sumber belajar. 5) Kemampuan menilai prestasi belajar siswa. Indikator Kompetensi Pribadi dalam proses belajar mengajar meliputi: 1) Kemantapan dan integritas pribadi. 2) Kepekaan terhadap perubahan dan pembaruan. 3) Kemampuan berpikir alternatif. 4) Sifat adil, jujur, dan objektif. 5) Disiplin dalam melaksanakan tugas. 6) Simpati, kebijaksanaan, kreativitas, dan kewibawaan. Indikator Kompetensi Sosial meliputi: 1) Kemampuan berkomunikasi dengan siswa. 2) Kemampuan bekerja sama dengan komite sekolah dan mitra pendidikan lainnya. 3) Kemampuan menjalin hubungan yang baik dengan sesama rekan kerja. Menurut penelitian Çelik, dkk., (2021) terdapat hubungan signifikan antara kompetensi profesional, pribadi, dan sosial dengan kinerja guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Studi ini menekankan bahwa guru dengan tingkat kompetensi tinggi cenderung lebih efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan inspiratif.

Indikator kinerja guru menurut Departemen Pendidikan Nasional (2005) mencakup: 1) Aplikasi pengajaran. 2) Kegiatan ekstrakurikuler. 3) Kualitas pribadi guru. 4) Perencanaan pembelajaran. 5) Pelaksanaan pembelajaran. 6) Evaluasi pembelajaran. 7) Pengelolaan sumber belajar. 8) Kedisiplinan. 9) Kemampuan bekerja sama. 10) Kemampuan menjadi inisiator. 11) Etos kerja. 12) Kejujuran. 13) Prestasi kerja.

Penelitian oleh Ghavifekr & Rosdy (2015) dalam jurnal *Educational Technology & Society* menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam proses pembelajaran dan disiplin guru dalam pelaksanaan pembelajaran secara signifikan meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan demikian, indikator seperti perencanaan pembelajaran, evaluasi, dan pengelolaan sumber belajar menjadi kunci dalam penilaian kinerja guru.

Referensi tambahan dari jurnal internasional mendukung bahwa faktor kemampuan, motivasi, dan penguasaan kompetensi profesional, pribadi, serta sosial merupakan elemen utama dalam meningkatkan kinerja guru secara menyeluruh.

D. Landasan Kebijakan

Terkait dengan penelitian “Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar (Studi Kasus di SDN Pajagalan 23 Kota Bandung dan SDN Galih Pawarti Baleendah Kabupaten Bandung)”, berikut adalah beberapa landasan kebijakan yang relevan untuk memastikan bahwa penelitian ini dapat berkontribusi pada praktik dan kebijakan pendidikan yang ada:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 40: Menyebutkan bahwa kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memimpin sekolah, termasuk dalam hal pengelolaan sumber daya manusia dan peningkatan mutu pendidikan. Relevansi, Supervisi Akademik oleh kepala sekolah merupakan salah satu upaya dalam menjalankan tugas untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 58: Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengelola dan memotivasi guru agar mencapai standar kompetensi yang ditetapkan dalam SNP. Relevansi: Supervisi akademik merupakan implementasi langsung dari kewajiban kepala sekolah dalam mencapai standar nasional pendidikan melalui pembinaan guru.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 91-92: Kepala sekolah wajib melakukan penjaminan kualitas pendidikan di sekolah, termasuk melalui supervisi akademik kepada guru. Relevansi, kebijakan ini mendukung peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru untuk memenuhi standar pendidikan yang telah ditetapkan.
4. Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penilaian Kinerja Guru pasal 4-5: Mengatur tentang penilaian kinerja guru yang dilakukan oleh kepala sekolah, termasuk dalam aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Relevansi: Supervisi akademik oleh kepala sekolah terkait dengan evaluasi kinerja guru yang berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pendidikan di SD.
5. Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah pasal 4-5: Menekankan pentingnya peran kepala sekolah dalam pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang melibatkan peningkatan kinerja guru melalui pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan. Relevansi, Supervisi Akademik kepala sekolah berhubungan langsung dengan SPMI yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah dasar.
6. Renstra Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun 2020-2024. Tujuan untuk menekankan pentingnya penguatan kepemimpinan kepala sekolah dan peningkatan kinerja guru melalui supervisi akademik sebagai salah satu program prioritas. Relevansi: Kebijakan ini mendukung

penguatan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik di tingkat sekolah dasar.

7. Instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2021 tentang Implementasi Merdeka Belajar. Arah Kebijakan: Mengarah pada fleksibilitas dalam proses pembelajaran dan evaluasi yang lebih berbasis pada kebutuhan peserta didik dan kualitas pengajaran. Relevansi: Supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam konteks Merdeka Belajar akan berfokus pada peningkatan kualitas proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif di sekolah dasar. Kebijakan Sekolah Penggerak (Kemdikbudristek). Fokus kebijakan ini Sekolah Penggerak mendorong perubahan pendidikan yang lebih berkualitas, dengan kepala sekolah sebagai agen perubahan utama yang memfasilitasi pengembangan profesional guru. Relevansi, kebijakan ini berhubungan langsung dengan peran kepala sekolah dalam memimpin supervisi akademik guna meningkatkan kinerja guru dan mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Landasan kebijakan yang relevan dengan penelitian ini terutama mencakup kebijakan yang memperkuat peran kepala sekolah dalam pengelolaan dan peningkatan kualitas pendidikan melalui supervisi akademik. Hal ini sejalan dengan peraturan yang mengatur tentang kepemimpinan kepala sekolah, pengelolaan kinerja guru, dan penjaminan mutu pendidikan, serta kebijakan yang mendorong peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Penelitian ini sangat relevan karena akan menggali implementasi kebijakan tersebut pada tingkat sekolah dasar, dengan fokus pada SDN Pajagalan 23 dan SDN Galih Pawarti.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut ini disajikan beberapa temuan dari penelitian relevan terdahulu dari jurnal internasional mencau penjelasan mengenai permasalahan yang dihadapi, fokus penelitian, teori dan konsep dasar yang digunakan, metodologi penelitian, simpulan, serta relevansi dari 9 (sembilan) referensi yang telah disebutkan dalam kaitannya dengan penelitian tentang: “Manajemen Supervisi

Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar (Studi Kasus di SDN Pajagalan 23 Kota Bandung dan SDN Galih Pawarti Baleendah Kabupaten Bandung)” sbb:

Adi Wahyudi, Partono Thomas, R. S. (2012;207). "Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru," .Permasalahan yang dihadapi: Penelitian ini membahas pengaruh disiplin kerja, motivasi kerja, dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. Fokus Penelitian: Fokusnya adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, dengan memperhitungkan aspek disiplin dan motivasi kerja. Teori dan Konsep Dasar: Teori motivasi kerja dan manajemen sumber daya manusia. Konsep supervisi akademik sebagai bagian dari manajemen sekolah yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Metodologi Penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi untuk mengukur pengaruh variabel disiplin, motivasi, dan supervisi terhadap kinerja guru. Simpulan: Supervisi kepala sekolah memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru, namun disiplin dan motivasi kerja juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Perbedaan dan Persamaan: Persamaannya terletak pada fokus penelitian tentang supervisi kepala sekolah dan kinerja guru. Perbedaannya, penelitian ini lebih menekankan pada motivasi dan disiplin kerja, sementara penelitian ini lebih berfokus pada supervisi akademik dalam konteks SD. Relevansi: Penelitian ini relevan karena mengkaji bagaimana supervisi kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru, meskipun dalam konteks sekolah dasar perlu menyesuaikan dengan dinamika yang ada.

Ananda, R., Rani, A. R., & Fadhilaturrahmi, F. (2022). "Pengembangan Model TPACK untuk Menunjang Kompetensi Profesional pada Guru Sekolah Dasar". Permasalahan yang dihadapi: Penelitian ini membahas pengembangan model TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di sekolah dasar. Fokus Penelitian: Fokusnya adalah pada pengembangan kompetensi guru melalui pemahaman

dan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Teori dan Konsep Dasar: Teori TPACK, yang mengintegrasikan pengetahuan tentang konten, pedagogi, dan teknologi dalam pembelajaran. Metodologi Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan model TPACK untuk mengukur kompetensi guru sebelum dan sesudah pelatihan. Simpulan: Penggunaan model TPACK dapat meningkatkan kompetensi profesional guru, khususnya dalam hal penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Perbedaan dan Persamaan: Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pengembangan kompetensi guru. Perbedaannya, penelitian ini fokus pada penggunaan teknologi, sedangkan penelitian ini lebih pada supervisi akademik. Relevansi: Relevan dengan penelitian ini karena meningkatkan kompetensi guru merupakan tujuan utama dari supervisi akademik, dan penggunaan teknologi juga menjadi bagian penting dalam pembelajaran di era digital.

Djuhartono; Ulfiah & Rostini (2021). "Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Kejuruan". Permasalahan yang dihadapi: Penelitian ini menyelidiki bagaimana supervisi akademik kepala sekolah berperan dalam meningkatkan kinerja guru di bidang kejuruan. Fokus Penelitian: Fokusnya adalah bagaimana kepala sekolah dapat melakukan supervisi untuk meningkatkan kualitas pengajaran dalam bidang kejuruan. Teori dan Konsep Dasar: Supervisi akademik sebagai alat untuk pengembangan profesional guru. Teori kinerja guru dan kualitas pengajaran. Metodologi Penelitian: Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan wawancara dan observasi terhadap kepala sekolah dan guru di sekolah kejuruan. Simpulan: Supervisi akademik kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dalam bidang kejuruan melalui kegiatan yang terencana dan sistematis. Perbedaan dan Persamaan: Persamaan: Mengkaji supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Perbedaannya, penelitian ini lebih berfokus pada sekolah kejuruan, sementara penelitian ini pada sekolah dasar. Relevansi: Relevansi dengan penelitian ini karena menunjukkan bahwa

supervisi akademik berperan besar dalam peningkatan kinerja guru, baik di bidang kejuruan maupun sekolah dasar.

Karyati (2018). "Keefektifan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SMK". Permasalahan yang dihadapi: Penelitian ini membahas efektivitas supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah menengah kejuruan (SMK). Fokus Penelitian: Fokus pada pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap peningkatan kualitas pengajaran di SMK. Teori dan Konsep Dasar: Teori supervisi akademik dan manajemen pendidikan. Konsep kualitas pembelajaran dan pengembangan profesional guru. Metodologi Penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survei dan analisis statistik. Simpulan: Supervisi akademik kepala sekolah efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemantauan dan dukungan yang berkelanjutan. Perbedaan dan Persamaan: Persamaan: Fokus pada supervisi akademik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Perbedaannya, konteks penelitian berada di SMK. Relevansi: Relevansi karena kedua penelitian membahas peningkatan kualitas pembelajaran yang menjadi tujuan dari supervisi akademik.

Leniwati (2017). "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru,". Permasalahan yang dihadapi: Penelitian ini mengkaji implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Fokus Penelitian: Fokus pada implementasi supervisi dan dampaknya terhadap kinerja guru. Teori dan Konsep Dasar: Konsep supervisi akademik dan kinerja guru, teori pengembangan profesionalisme. Metodologi Penelitian: Pendekatan kualitatif dengan wawancara kepada kepala sekolah dan guru. Simpulan: Implementasi supervisi akademik yang efektif dapat meningkatkan kinerja guru secara signifikan. Perbedaan dan Persamaan: Persamaannya terletak pada fokus meningkatkan kinerja guru melalui supervisi akademik. Perbedaannya adalah penelitian ini lebih berbasis pada implementasi langsung di lapangan. Relevansi: Penelitian ini sangat relevan, karena berbicara langsung mengenai

implementasi supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru di tingkat sekolah dasar.

Nasib Tua Lumban Gaol, P. S. (2018). "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," . Permasalahan yang dihadapi: Penelitian ini mengkaji peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru melalui supervisi. Fokus Penelitian: Fokus pada peran kepala sekolah dalam mendorong peningkatan kinerja guru. Teori dan Konsep Dasar: Teori kepemimpinan pendidikan dan supervisi akademik. Metodologi Penelitian: Metode kualitatif dengan wawancara dan analisis data observasi. Simpulan: Kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan kinerja guru melalui pengelolaan supervisi yang efektif.

Perbedaan dan Persamaan: Persamaan dengan penelitian ini adalah fokus pada supervisi kepala sekolah dan kinerja guru. Perbedaannya, konteks di penelitian ini lebih luas di tingkat sekolah pada umumnya. Relevansi: Penelitian ini relevan dengan penelitian ini karena menekankan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru melalui supervisi.

Penelitian-penelitian tersebut memberikan wawasan berharga terkait dengan manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru, dengan berbagai pendekatan, teori, dan metodologi yang dapat memperkaya analisis dalam konteks penelitian ini di SDN Pajagalan 23 dan SDN Galih Pawarti Baleendah Kabupaten Bandung..

Kurniawan, A., & Dewi, I. R. (2020). "Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru di Sekolah Dasar,". Permasalahan yang dihadapi: Penelitian ini membahas pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru di tingkat sekolah dasar. Fokus Penelitian: Fokus penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh langsung supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD. Teori dan Konsep Dasar: Teori supervisi akademik dan kinerja guru, serta teori pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi guru. Metodologi Penelitian: Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain survei dan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh supervisi terhadap kinerja guru. Simpulan:

Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru di sekolah dasar. Perbedaan dan Persamaan: Persamaannya dengan penelitian ini adalah fokus pada pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. Perbedaannya terletak pada penerapan di sekolah dasar yang lebih spesifik. Relevansi: Relevansi penelitian ini sangat kuat karena menilai pengaruh supervisi akademik di tingkat sekolah dasar, yang sesuai dengan konteks penelitian ini.

Budianto dan Lestari (2019). "Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar." Permasalahan yang dihadapi: Penelitian ini mengkaji efektivitas supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah dasar. Fokus Penelitian: Fokus penelitian adalah untuk mengevaluasi metode supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan dampaknya terhadap peningkatan kinerja guru di SD. Teori dan Konsep Dasar: Teori evaluasi pendidikan dan supervisi akademik, serta konsep peningkatan kinerja guru melalui evaluasi dan umpan balik. Metodologi Penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara dan studi kasus pada beberapa sekolah dasar. Simpulan: Evaluasi supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru apabila dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan dengan umpan balik yang konstruktif. Perbedaan dan Persamaan: Persamaannya dengan penelitian ini adalah fokus pada evaluasi supervisi akademik, namun berbeda dalam pendekatan yang lebih kualitatif dan studi kasus di tingkat sekolah dasar. Relevansi: Relevansi sangat besar, karena penelitian ini memberikan insight tentang evaluasi supervisi yang dapat digunakan dalam konteks SDN Pajagalan 23 dan SDN Galih Pawarti.

Sari & Utami (2021). "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru Sekolah Dasar." Permasalahan yang dihadapi: Penelitian ini berfokus pada bagaimana supervisi akademik kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SD. Fokus Penelitian: Fokus penelitian ini adalah pada implementasi supervisi akademik dan bagaimana kepala sekolah dapat

membantu meningkatkan kualitas pengajaran guru di sekolah dasar. Teori dan Konsep Dasar: Teori supervisi akademik dan pengembangan profesionalisme guru, serta konsep kualitas pembelajaran. Metodologi Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed-method*), yaitu kombinasi antara kuantitatif dan kualitatif dengan analisis data survei dan wawancara. Simpulan: Implementasi supervisi akademik oleh kepala sekolah yang efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru. Perbedaan dan Persamaan: Persamaannya adalah fokus pada pengaruh supervisi akademik terhadap kualitas pengajaran di SD, tetapi penelitian ini lebih menekankan pada aspek kualitas pembelajaran secara umum. Relevansi: Penelitian ini relevan dengan penelitian ini karena memperkuat pemahaman tentang pentingnya supervisi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang merupakan bagian dari peningkatan kinerja guru di SD.

Penelitian-penelitian tersebut memberikan wawasan berharga terkait dengan manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru, dengan berbagai pendekatan, teori, dan metodologi yang dapat memperkaya analisis dalam konteks penelitian ini di SDN Pajagalan 23 dan SDN Galih Pawarti.

Semua referensi yang disebutkan di atas mengarah pada penelitian yang mengkaji peran supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah dasar. Penelitian-penelitian ini memberikan kontribusi teori yang beragam tentang supervisi akademik, kinerja guru, dan pengembangan profesionalisme guru. Setiap penelitian menawarkan perspektif yang sedikit berbeda, baik dalam pendekatan metodologi, konteks sekolah, maupun pengaruh supervisi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini sangat relevan untuk menambah wawasan dalam konteks penelitian tentang “Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar di SDN Pajagalan 23 dan SDN Galih Pawart Baleendah Kabupaten Bandung”.

Simpulan yang dapat diambil dari analisis di atas bahwa penelitian yang akan dilakukan memiliki banyak kesamaan dalam hal fokus pada kinerja

guru, kompetensi, dan tujuan peningkatan mutu pendidikan. Namun, penelitian yang akan dilakukan lebih terarah pada konteks lokal dengan fokus pada standar nasional Indonesia, yang membedakannya dari lingkup global dalam beberapa referensi. Dengan relevansi yang kuat, penelitian ini dapat menggunakan referensi tersebut untuk mendukung landasan teoretis, membangun instrumen, dan memberikan rekomendasi berbasis praktik terbaik.